

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia menunjukkan dengan kejadian infeksi berat yang berasal dari Kota Wuhan, China. Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Pemerintah China menyatakan bahwa pneumonia adalah tipe baru coronavirus atau Covid 19. Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa pada Desember 2019 di Wuhan, Cina, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2) dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) (Sumber: Dinas Kesehatan DIY, 2020).

Virus ini dapat menyebar dari mulut atau hidung orang yang terinfeksi melalui partikel cairan kecil ketika orang tersebut batuk, bersin, bernyanyi, berbicara atau bernafas. Virus corona ini bisa menyerang siapa saja seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, bayi, termasuk ibu hamil dan

ibu menyusui. Covid-19 ini dapat menyebabkan gejala ringan, sedang hingga berat. Sekitar 80% kasus dengan gejala ringan (pilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam) dapat pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari setiap 5 orang mungkin akan menderita sakit yang parah, seperti disertai Pneumonia atau kesulitan bernafas, yang biasanya muncul secara bertahap. Orang yang berusia lanjut dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya (seperti Diabetes, Hipertensi dan penyakit jantung, Paru-paru, atau kanker), mereka lebih rentan untuk menjadi sakit parah (Sumber: Dinas Kesehatan DIY, 2020).

Pada tanggal 11 Maret 2020 (*World Health Organization*) WHO menyatakan wabah Covid-19 ini sebagai pandemi (Alam, 2020). Data sebaran secara global sampai dengan tanggal 22 Oktober 2021 di 225 negara dilaporkan mencapai jumlah 242.348.657 orang yang terkonfirmasi Covid-19 dan 4.927.723 orang diantaranya meninggal dunia (WHO, 2021).

Indonesia sejumlah 4.238.594 orang dilaporkan positif Covid-19 dan yang meninggal dunia 143.153 orang. Sedangkan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dilaporkan 155.602 orang yang terkonfirmasi positif Covid-19. Dari jumlah tersebut terbagi penyebarannya di Kota Yogyakarta 2.744 orang terkonfirmasi positif Covid-19 per 23 Oktober 2021 (Dinas Kesehatan DIY,

2020). Pasien terkonfirmasi Covid-19 di RS. Bethesda Yogyakarta dari bulan Juni sampai Desember 2021 berjumlah 724 orang.

Menurut peneliti pandemi Covid-19 memiliki dampak besar di berbagai sektor. Penyakit ini menjadi perhatian kita bersama. Pemerintah Indonesia saat ini selalu memantau semua masyarakatnya untuk tetap waspada terhadap penyakit Covid-19 ini. Tingginya angka kejadian Covid-19 akibat rendahnya kesadaran masyarakat menerapkan protokol kesehatan. Sehingga perlu adanya upaya pencegahan dan pengendaliannya dengan mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menjauhi kerumuman, dan mengurangi mobilitas. Hal ini menunjukkan tingkat kepatuhan masyarakat masih kurang dalam protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19.

Kepatuhan merupakan perilaku sesuai anjuran terapi dan kesehatan dan dapat dimulai dari tindak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana, menurut (Kozier, 2010). Kepatuhan adalah fenomena yang mirip dengan penyesuaian diri, hal ini karena penyesuaian diri merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk menjadi seperti yang pada umumnya atau sesuai dengan sikap dan perilaku orang-orang di lingkungannya menurut Suparyanto (2010). Kepatuhan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain motivasi, tingkat perubahan gaya yang dibutuhkan, persepsi keparahan masalah

kesehatan, pengetahuan, dampak dari perunahan, budaya dan tingkat kepuasan serta kualitas pelayanan kesehatan yang diterima (Kozier, 2010) dalam (Novi Afrianti, 2021).

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 2 November 2021, kepada 5 perawat di RS. Bethesda Yogyakarta dalam pemberian edukasi tentang protokol kesehatan, bahwa 5 perawat selalu memberikan edukasi tentang protokol kesehatan pada setiap pasien baru masuk kepada keluarga pasien, sedangkan 3 perawat memberikan edukasi tentang protokol kesehatan tetapi kurang lengkap. Pemberian edukasi berupa memakai masker dengan benar, mencuci tangan dengan benar menggunakan hand saniteizer atau dengan sabun dan air mengalir, tidak berkerumun dan mengurangi mobilitas. Penulis tidak hanya melakukan wawancara dengan perawat, tetapi juga melakukan observasi pada 5 keluarga pasien yang ada di lingkungan RS. Bethesda Yogyakarta, bahwa ada 3 keluarga pasien yang tidak melakukan cuci tangan dengan handrub saat sebelum masuk ruangan, sedangkan 2 keluarga pasien melakukan cuci tangan tangan sebelum masuk ruangan. Peneliti juga mengamati beberapa keluarga pasien tidak menggunakan masker yang benar dan masih ada yang berkerumun saat menunggu pasien.

Covid-19 tidak hanya menular dari pasien, keluarga pasien pun dapat menularkan ke pasien. Seperti kejadian di bulan Juli 2021 yang lalu di RS.

Bethesda Yogyakarta, ada keluarga pasien yang ternyata terkonfirmasi Covid-19 saat menunggu pasien atau keluarga yang sedang dirawat. Hal ini menjadi perhatian kita semua terkhusus perawat untuk selalu memberikan edukasi kepada keluarga pasien agar selalu menjaga kondisi kesehatannya dan tetap melakukan protokol kesehatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah ada hubungan antara edukasi perawat dengan tingkat kepatuhan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 bagi keluarga pasien di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2022 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara edukasi perawat dengan tingkat kepatuhan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 bagi keluarga pasien di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi: jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan keluarga pasien di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2022.

- b. Mengidentifikasi edukasi perawat kepada keluarga pasien di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2022 tentang protokol kesehatan.
- c. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan keluarga pasien di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2022 tentang protokol kesehatan.
- d. Jika ada hubungan, untuk menganalisis keeratan hubungan edukasi perawat terhadap tingkat kepatuhan keluarga pasien di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2022 tentang protokol kesehatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan profesi keperawatan mengenai pentingnya edukasi kepada keluarga pasien tentang kepatuhan penerapan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam peningkatan mutu pelayanan keperawatan yang menjadi bagian multidisiplin penerapan protokol kesehatan di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

3. Bagi STIKES Bethesda Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi mahasiswa STIKES Bethesda Yogyakarta mengenai hubungan antara edukasi perawat

kepada keluarga pasien tentang kepatuhan penerapan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19.

4. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan informasi dan data tambahan dalam penelitian keperawatan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dalam ruang lingkup yang sama.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Terdapat penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini yaitu :

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Novi, 2021	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19	<p>1. Penelitian bersifat analitik menggunakan metode survey dengan pendekatan <i>crosssectional</i></p> <p>2. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat dengan jumlah sampel sebanyak 163 orang yang dipilih menggunakan <i>snowball sampling</i></p>	<p>Tabel 1 diketahui bahwa dominan responden adalah bersuku Aceh (81%), Perempuan (68%), berpendidikan tinggi (75,5%) dan pada kategori dewasa (72,4%). Tabel 2 menunjukkan bahwa kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 berada pada kategori patuh (89,6%). Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 dominan pada kategori tinggi (74,2%). Tabel 4 menunjukkan sikap masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 dominan pada kategori positif (76,1%).</p> <p>Pada tabel 5 menunjukkan bahwa motivasi masyarakat terhadap kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 berada pada kategori tinggi (55,8). Pada table 6 dapat dilihat faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu usia (p 0.001), pendidikan (p 0,035), pengetahuan (p 0,015), sikap (p 0.006) dan motivasi (p 0.001) dan hasil</p>	<p>a. Variabel Penelitian: Penelitian terkait dan Penelitian ini menggunakan variable yang sama yaitu kepatuhan. Penelitian ini mengambil topik kepatuhan terhadap protokol kesehatan.</p> <p>b. Metode penelitian dengan kuesioner</p>	<p>a. Desain penelitian bagi peneliti dengan kuantitatif sedangkan peneliti ini analisis data bivariate menggunakan uji <i>chi square</i> dengan uji alternatif uji <i>Fisher's exact test</i> ($\alpha < 0,05$) terhadap masing-masing variabel faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan, sedangkan analisa multivariate menggunakan uji regresi logistic ganda (<i>multiple logistic regression</i>) untuk mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan tersebut.</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>secara online selama satu bulan</p> <p>3. Pengumpulan data dilakukan secara online menggunakan kuesioner.</p>	<p>omnibus test menunjukkan nilai alfa 0,001 ($< 0,05$) sehingga diketahui bahwa variabel tersebut memberikan pengaruh nyata terhadap kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan.</p>		<p>b. Variabel Independent peneliti tentang Edukasi Perawat sedangkan variabel dependennya tingkat kepatuhan</p> <p>c. Penelitian dilakukan di RS. Bethesda Yogyakarta sedangkan peneliti terkait mengambil penelitian di masyarakat.</p>
2.	Nurul Utami, 2021	Pengaruh Edukasi Perawat Terhadap Ketepatan Keluarga Pasien Melakukan Cuci Tangan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau	<p>1. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif</p> <p>2. Desain penelitian dengan Quasi Experiment</p> <p>3. Populasi 20 orang</p> <p>4. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan analisa data secara univariat dan</p>	<p>Hasil penelitian dapat dilihat distribusi menurut umur sebagian besar pada kelompok 41-60 tahun yaitu 12 orang (60%), Jenis kelamin perempuan yaitu 15 orang (75,0%), Agama mayoritas Islam yaitu 20 orang (100%), Pendidikan tamat SMA yaitu 11 orang (55%) dan Pekerjaan IRT yaitu 13 orang (65%). Nilai rata-rata observasi sebelum diberikan Edukasi cuci tangan pada keluarga pasien yaitu 8,10 dan standart deviasi yaitu 1,119 nilai observasi tertinggi yaitu 11 dan nilai terendah yaitu 6 dan yang tepat melakukan cuci tangan sebelum edukasi sebanyak 5 orang dan yang tidak tepat sebanyak 15 orang. Sedangkan nilai rata-rata observasi sesudah diberikan Edukasi cuci tangan ada keluarga pasien yaitu 10,5 dan standart deviasi yaitu</p>	<p>a. Variabel penelitian: Penelitian terkait dan Penelitian ini menggunakan variabel yang sama yaitu edukasi perawat. Penelitian ini mengambil topik terhadap protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19.</p> <p>b. Metode penelitian dengan kuesioner</p>	<p>a. Desain penelitian: peneliti menggunakan kuantitatif non eksperimental sedangkan peneliti lain Quasi Experiment</p> <p>b. Variabel Independent peneliti tentang Pemberian Edukasi Perawat sedangkan variabel dependennya tingkat kepatuhan. Untuk peneliti terkait variabel Independent Edukasi Perawat, sedangkan dependennya ketepatan keluarga pasien melakukan cuci tangan</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			bivariate dengan uji <i>wilcoxon</i>	<p>1,531 nilai observasi tertinggi yaitu 12 dan nilai terendah yaitu 7 dan yang tepat melakukan cuci tangan sesudah edukasi sebanyak 17 orang dan yang tidak tepat sebanyak 3 orang.</p> <p>Tabel 1 memperlihatkan bahwa hasil uji normalitas data dengan uji <i>Shapiro-wilk</i> menunjukkan hasil bahwa p-value sebelum edukasi yaitu 0,000 dan p-value sesudah edukasi yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data sebelum edukasi dan sesudah edukasi tidak normal karena $p\text{-value} < \alpha$. Uji analisa bivariate dengan menggunakan uji alternative yaitu uji <i>Wilcoxon</i>.</p> <p>Tabel 2 dapat dilihat rata-rata sebelum diberikan edukasi cuci tangan adalah 8,10 dengan standart deviasi 1,119. Setelah diberikan edukasi cuci tangan berubah meningkat 10,35 dengan standart deviasi 1,531. Uji stastic <i>Wilcoxon</i> menunjukkan p-value 0,000 yang artinya $p\text{-value} < \alpha$ yang menunjukkan terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap ketepatan keluarga pasien dalam melakukan cuci tangan terhadap penularan Covid-19.</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 20 orang responden, ketepatan keluarga pasien dalam menerapkan cuci tangan terdapat perbedaan nilai yang mengindikasikan adanya pengaruh edukasi perawat sebelum dan sesudah diberikan kepada keluarga pasien. Hal</p>		c. Penelitian dilakukan di RS. Bethesda Yogyakarta sedangkan peneliti terkait mengambil penelitian di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang diperoleh pada uji T berpasangan (<i>Paired t test</i>) yaitu $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap ketepatan keluarga pasien dalam melakukan cuci tangan terhadap penularan Covid-19.		
3.	Dhonna Anggreni, Citra Adityarini Safitri, 2020	Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Di Masa New Normal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan rancang bangun <i>cross sectional</i>. 2. Populasi penelitian adalah remaja usia 15-21 tahun sebanyak 153 orang. 3. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik <i>probability sampling</i> secara <i>simple</i> 	Hasil penelitian dari tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian termasuk kepada kategori remaja madya (16-18tahun) yaitu sebanyak 69,4%. Dari tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang Covid-19, yaitu sebanyak 64,9%. Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak patuh terhadap protokol kesehatan di masa new normal yaitu 94%. Dari tabel 4, hasil uji bivariate didapat bahwa nilai p-value <i>Spearman-rank</i> $0,988 > 0,050$. Jadi berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan remaja tentang Covid-19 dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan.	<ol style="list-style-type: none"> a. Variabel penelitian: Variabel dependent peneliti terkait dengan peneliti lain sama tentang tingkat kepatuhan b. Topik yang dibahas sama dalam penerapan protokol kesehatan c. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan rancang bangun <i>Cross Sectional</i> 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik <i>Probability</i> sampling secara <i>Simple Random sampling</i>. Setelah diukur dengan menggunakan rumus, maka besar sampel yang diperoleh sebanyak 111 orang. Analisa data dengan uji statistic <i>Uji Spearman</i>. b. Variabel Independent peneliti adalah Pemberian Edukasi, sedangkan variabel independent peneliti terkait adalah pengetahuan c. Populasi peneliti terkait adalah remaja usia 15-21 tahun, sedangkan peneliti adalah keluarga pasien

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p><i>random sampling.</i> Setelah diukur dengan menggunakan rumus, maka besar sampel yang diperoleh sebanyak 111 orang. Analisa data dengan uji statistic Uji <i>Spearman.</i></p>			<p>d. Penelitian dilakukan di RS. Bethesda Yogyakarta, sedangkan peneliti terkait mengambil penelitian dengan remaja usia 15-21 tahun di Kabupaten Mojokerto</p>

STIKES BETHESDA YAKKUM